PENGEMBANGAN POTENSI KEPARIWISATAAN DAN EKOWISATA DALAM PEMBANGUNAN DESA

Oleh
Tim Pembekalan KKN
Universitas Warmadewa

PARIWISATA telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat Global, baik di negara maju ataupun di negara yang sedang berkembang.

PARIWISATA: berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang di luar tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari atau mencari suasana lain.

Pariwisata menurut WTO

(Organisasi Pariwisata Dunia):

The activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes

(Kegiatan orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka, selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan liburan, bisnis, dan keperluan lainnya).

ISU PERKEMBANGAN PARIWISATA GLOBAL

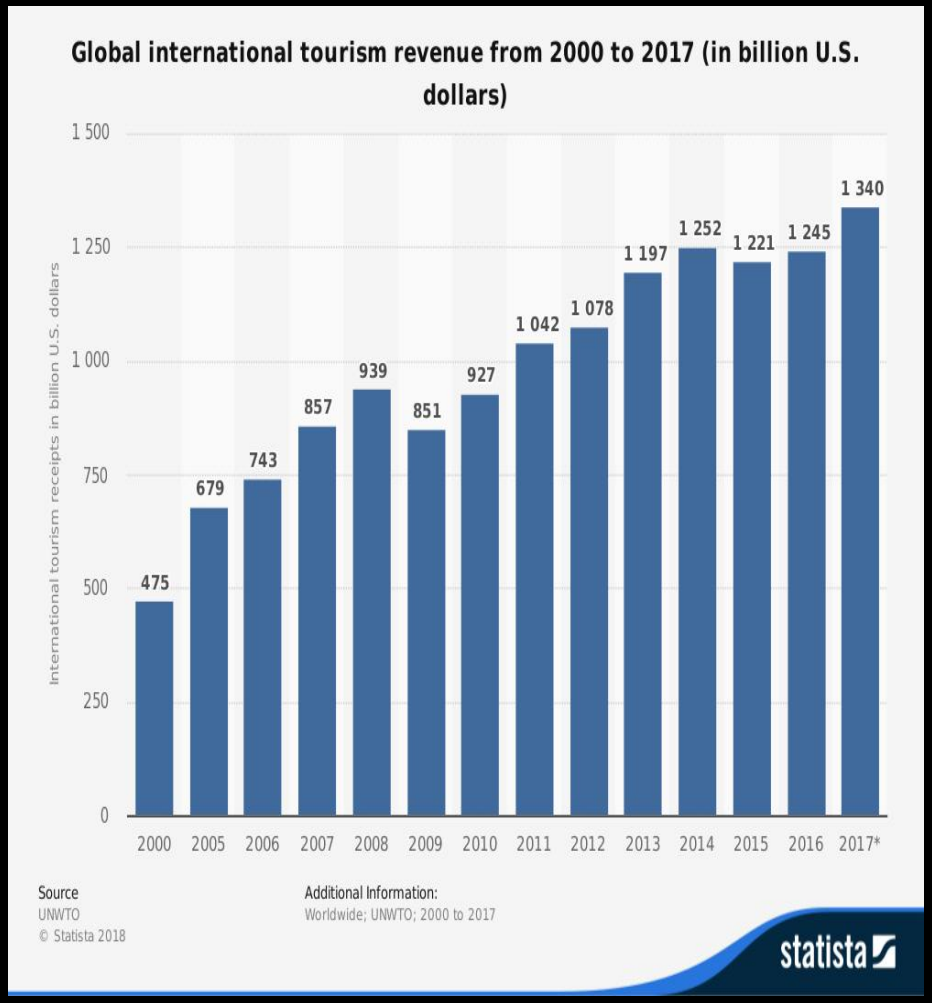

- Tahun 2017 1,3 milyar orang telah mengadakan perjalanan wisata di seluruh dunia.
- Tahun 2030 dua milyar wisatawan akan mengadakan perjalanan wisata.
- Sektor pariwisata menyerap 10% dari keseluruhan tenaga kerja di seluruh dunia.
- Negara-negara dari kawasan Eropa akan menjadi pasar potensial, baik sebagai penyumbang ataupun penerima wisatawan.
- Pendapatan negara adidaya Amerika Tahun 2017 dari sektor pariwisata mencapai 210,7 milyar dolar.

Mengapa Pariwisata dibutuhkan?

1. *Social Changing* (Adanya Perubahan Sosial)
2. *Cultural Changing* (Perubahan Budaya)
3. *Economical Changing* (Perubahan Ekonomi, meratanya distribusi ekonomi)
4. *Technology & Politic Changing* (Perubahan Teknologi, & Politik: Runtuhnya Sistem Kelas/Kasta)
5. Majunya Teknologi Transportasi
6. *They have Time* (Adanya Waktu Luang /Penciutan Jam Kerja)
7. *People get stress* (Meningkatnya Tekanan Fisik n Psikis: Orang ingin berlibur).

PARIWISATA BALI

Sebagai destinasi wisata kelas dunia, Bali memiliki berbagai potensi daya tarik wisata yang sangat beragam dan berkembang menjadi salah satu daerah tujuan wisata terbaik di dunia.

Oleh karena itu, Bali memiliki tugas berat untuk mempertahankan konsep pariwisata yang dikembangkan, yaitu pariwisata budaya yang berlandaskan agama Hindu.

Kekuatan seni budaya dan adat istiadat serta aktivitas spiritual yang melekat dalam kehidupan masyarakat Bali, didukung keindahan alam Bali menjadi modal utama dalam menjaga keberlanjutan pariwisata yang merupakan *the leading sector* di Provinsi Bali.

Bali is the "enchanted isle", the last paradise", one of the world's great romantic dreams. Tahiti called to Gauguin with the beauty, beaches and tropical climate of the South Seas; India lured travellers with its Eastern mystery and Hinduism; but Bali's image combines all these attractions. (Vickers, 1996:1).

Menurut Vickers, potensi daya tarik wisata pulau "surga terakhir" ini memiliki keunikan tersendiri. Atraksi-atraksi wisata yang dimiliki Pulau Bali merupakan perpaduan keindahan pantai dan iklim tropis di Laut Selatan yang dimiliki Tahiti dan daya pikat tradisi Hindu dengan misteri timur yang ada di India.

Ada 6 Tahap Pengembangan Pariwisata yang membawa implikasi serta dampak yang berbeda (Butler,1999:60)

Pengembangan pariwisata massal (*mass tourism)* dengan skala besar diyakini telah menimbulkan berbagai masalah lingkungan (polusi) dan keramain berlebihan (*overcrowded*).

Kondisi ini menimbulkan dampak ketidaknyamanan bagi wisatawan sehingga mereka ingin mendapatkan dan menikmati sesuatu yang baru, berskala kecil, berwawasan lingkungan, berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal.

Dengan adanya pariwisata alternatif, wisatawan diharapkan mendapatkan pengalaman yang baru. Dalam hal ini tampak jelas perbedaan antara pariwisata massal (*mass tourism)* dan pariwisata alternatif (*alternative tourism*) sebagaimana dikutip oleh Pearce (1992:23), bahwa konsep pariwisata alternatif kontras dengan konsep pariwisata komersial/konvensional dengan skala besar, kapitalistik, kepemilikan asing, ataupun *hard tourism*.

Variabel yang digunakan untuk membedakan *mass (hard) tourism* dengan *alternative (soft) tourism*

1. Karakteristik Kontekstual
2. Fasilitas
3. Lokasi
4. Pengembang/ Kepemilikan (*Ownership*).
5. Proses Pembangunan
6. Pasar dan Pemasaran
7. Dampak

Ekowisata

- Konsep ekowisata mencoba memadukan tiga komponen pentin[illegible] konservasi alam, memberdayakan m[illegible]al, meningkatkan kesada[illegible]ukan meles[illegible]raan tidak[illegible]tkan mas[illegible]erta pen[illegible]gan hidup.
- Man[illegible]a berdampak[illegible]agai aspek[illegible]rsebut meliputi a[illegible]vasi, pemberdayaan dan pendidikan lingkungan. Manfaat tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

Definisi Ekowisata menurut *The International Ecotourism Society* [illegible] perjalanan yang bertanggung jawa[illegible]erah alami yang

Menurut Deklarasi Quebec, Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable Tourism*). Implementasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengkonservasi Alam dan Budaya.
2. Melibatkan Masyarakat Lokal (perencanaan, pengelolaan, pengembangan).
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal.
4. Berskala Kecil

(UNEP, 2000; Heher, 2003 dalam Damanik dan Weber, 2007)

6 Prinsip Dasar Ekowissata

1. Meminimalisasi dampak.
2. Membangun kesadaran dan kepedulian terhadap budaya dan lingkungan.
3. Memberikan pengalaman positif, baik bagi wisatawan maupun warga lokal sebagai tuan rumah.
4. Memberikan keuntungan finansial langsung bagi konservasi.
5. Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi warga lokal.
6. Meningkatkan sensitivitas terhadap situasi sosial, politik, dan lingkungan pada DTW.

(TIES, 2000 dalam Damanik dan Weber, 2007).

Ekowisata

Pengembangan Pariwisata alternatif berbasis masyarakat lokal *(Community Based Tourism)*.

Sesuai dengan konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*), berskala kecil dan bertujuan untuk:

1. Melestarikan budaya lokal.
2. Menciptakan kesempatan berusaha.
3. Menciptakan lapangan kerja.

WTO (1993 dalam Damanik dan Weber, 2007) mengungkapkan bahwa pembangunan berkelanjutan harus menganut tiga prinsip dasar, yaitu

1. *Ecological Sustainability* (berkelanjutan secara ekologi),
2. *Social and Cultural Sustainability* (berkelanjutan dari aspek sosial budaya),
3. *Economic Sustainability* (berkelanjutan secara ekonomi),

Selanjutnya dikatakan bahwa prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah

(1) Menjaga kualitas lingkungan,
(2) Memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal dan wisatawan,
(3) Menjaga hubungan antara pariwisata dan lingkungan,
(4) Menjaga keharmonisan antara masyarakat lokal, kebutuhan wisatawan, dan lingkungan,
(5) Menciptakan kondisi yang dinamis yang disesuaikan dengan *carrying capacity,* (6) Semua *stakeholders* harus bekerja sama didasari oleh misi yang sama untuk merealisasikan pembangunan berkelanjutan

(burns and holden, 1997:26).

PERMINTAAN DAN PENAWARAN PARIWISATA

Pariwisata muncul dari empat unsur yang saling terkait erat satu sama lain dalam suatu sistem, antara lain sebagai berikut.

1). Adanya permintaan (*demand*) atau kebutuhan (*need*) pariwisata.
2). Adanya penawaran atau pemenuhan kebutuhan ber-wisata itu sendiri (*tourism supply*).
3). Adanya pasar (*market*) *dan* kelembagaan yang berperan untuk mem-fasilitasi *demand* dan *supply*.
4). Adanya pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen di atas.

Berkaitan dengan pengembangan Ekowisata di daerah pedesaan, dapat dijelaskan bahwa ada lima pilar utama yang menopang bangunan perencanaan Ekowisata.

1. Pembangunan pariwisata berkelanjutan.
2. Struktur administrasi dan politik pariwisata yang mencakup oleh pemerintah lokal.
3. peraturan perundang-undangan.
4. Otonomi daerah.
5. Keragaman potensi wisata.

Setiap pilar mempunyai peran dan kontribusi langsung bagi keperluan perencanaan Ekowisata khususnya di wilayah pedesaan.

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI BALI

Dengan selalu memperhatikan pada kearifan lokal dan kelestarian lingkungan hidup, maka ditetapkan langkah dan sasaran/strategi pengembangan Ekowisata sebagai berikut.

1. Strategi pembangunan Ekowisata dikembangkan secara berkesinambungan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan potensi kepariwisataan alam Bali, Indonesia, regional dan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
2. Kearifan lokal yang merefleksikan kepribadian bangsa dan kelestarian serta mutu lingkungan hidup harus tetap terpelihara.
3. Pembangunan Ekowisata dilakukan secara menyeluruh dan bersinergi dengan UMKM sektor lain serta antara usaha pariwisata skala kecil dan yang besar dapat saling menunjang.

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI BALI

4. Pariwisata alam (Ekowisata) dalam negeri terus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Menanamkan semangat, jiwa dan nilai luhur bangsa di dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan. Meningkatkan kualitas keindahan alam dan kebudayaan bangsa.
5. Pengembangan daya tarik wisata (DTW) baru berbasis alam (Ekowisata) diimbangi dengan pemasaran (*marketing mix*) yang dilakukan secara terarah dan terpadu. Di samping itu, perlu juga ditingkatkan mutu pendidikan dan latihan Ekowisata, mutu kelancaran pelayanan serta penyelenggaraan pariwisata dan penyediaan sarana dan prasarana.
6. Menggalakkan kampanye sadar Ekowisata agar dukungan *stakeholder* yang diperlukan benar-benar terwujud secara menyeluruh, berbasis masyarakat lokal, dan berkelanjutan.

Contoh Implementasi Program Ekowisata di Desa

Tujuan	Program	Kegiatan
Meningkatkan Kunjungan Wisatawan	Pengembangan Fasilitas dan Promosi	Pembuatan jalan setapak, atraksi, akomodasi, gardu pandang, arena tetirah, *camping ground*, pemasaran, dll
Konservasi Lingkungan	Manajemen Sumber Daya Alam	Pencegahan penebangan liar, kebakaran hutan, penanaman hu & pembiakan flora langka, pengkaran satwa, samnitasi, dll
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Perluasan Kesempatan Kerja	Pelatihan manajemen UKM, kemitraan, pelatihan bahasa dan *guilding, hospitality*, pemanfaatan produk lokal, dll.

Simpulan

- Pariwisata merupakan *the leading sector* bagi pembangunan perekonomian di daerah Bali.
- Ke depan, pengembangan pariwisata terus diusahakan agar dapat memenuhi permintaan (*demand*) pariwisata.
- Salah satu model pengembangan pariwisata alternatif yang potensial untuk dikembangkan di wilayah pedesaan adalah pengembangan pariwisata berbasis alam (Ekowisata).
- Ekowisata memiliki setidaknya tiga unsur tujuan, ain:

  (1) untuk melestarikan lingkungan (*conservation);*

  (2) memberdayakan dan menopang kesejahteraan masyarakat setempat (*society empowerment*);

  (3) konsen pada pendidikan lingkungan hidup (*invironment education*). Ketiga unsur tersebut secara sinergis diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Terima Kasih